

Berita Delapan

Makna Intrinsik Gideon sebagai Pejuang Allah yang Berani

Pembacaan Alkitab: Hak. 6—9

- I. **Gideon dibangkitkan oleh Allah sebagai pejuang-Nya yang berani dan diutus oleh Allah untuk menyelamatkan Israel (Hak. 6:12-14; lih. Yoh. 8:29) dari penindasan bangsa Midian (Hak. 6:1—8:32); kita harus melihat makna intrinsik keberhasilan Gideon:**
 - A. Gideon dengan teliti mendengarkan firman Allah, sesuatu yang jarang di antara bangsa Israel pada waktu itu:
 1. Tuhan selalu ingin membuka telinga kita untuk mendengarkan suara-Nya sehingga kita bisa melihat segala sesuatu menurut ekonomi-Nya—Why. 1:10, 12; Ayb. 33:14-16; Yes. 50:4-5; Kel. 21:6.
 2. Sewaktu Roh itu berbicara kepada gereja-gereja (Why. 2:7a), kita semua perlu memiliki telinga yang terbuka, disunat (Yer. 6:10; Kis. 7:51), dibasuh (Kel. 29:20; Im. 8:23-24; 14:14), dan diurapi (ayat 17, 28) untuk mendengarkan perkataan Roh itu.
 - B. Gideon menaati perkataan Allah dan melaksanakannya—lih. Ibr. 11:32-33a:
 1. Dalam Perjanjian Baru, kita memiliki hayat ketaatan dan ketundukan Kristus, dan jika kita berjalan menurut roh, kita akan dengan spontan memenuhi tuntutan adil benar dari hukum Taurat—Flp. 2:5-11; Rm. 8:4.
 2. Jika sikap kita sewaktu datang kepada hukum Taurat adalah hanya memperhatikan perintah-perintah secara harfiah, kita akan memiliki hukum Taurat dalam aspek huruf yang mematikan; namun, jika kita mengambil setiap bagian dari hukum Taurat sebagai firman yang diembuskan Allah yang kita kasahi, kita akan memiliki hukum Taurat dalam aspek Roh pemberi-hayat; maka hukum Taurat akan berfungsi untuk menyalurkan diri Allah sendiri sebagai hayat ke dalam kita sebagai pencari-Nya yang mengasih—Mzm. 119:25, 116, 130; 2 Kor. 3:6; 2 Tim. 3:16-17.
 3. Menjadi vital adalah hidup dan aktif melalui dipenuhi dengan Roh itu di batin dan di luar dan melalui memberitakan Injil dan memberitakan kebenaran-kebenaran setiap waktu dan di setiap tempat melalui menyelam ke dalam Firman bagi pertambahan dan penyebarluasan Tuhan—Dan. 11:32b; Kis. 13:52; 4:8, 31; 13:9; 2:38; 5:32b; 2 Tim. 4:1-2.

- C. Gideon merobohkan mezbah Baal (dewa pemimpin orang Kanaan) dan memotong tiang Asyera (dewi pemimpin); ini menjamah hati Allah karena Allah membenci berhala-berhala, yang Dia anggap sebagai laki-laki yang dengannya istri-Nya, Israel, telah melakukan percabulan; secara intrinsik, berhala adalah apa pun di dalam kita yang kita kasihi lebih daripada Tuhan dan yang menggantikan Tuhan dalam kehidupan kita—Hak. 6:25-28; Yeh. 14:1-3.
- D. Melalui merobohkan mezbah Baal dan memotong tiang Asyera milik ayahnya, Gideon mengorbankan hubungannya dengan ayahnya dan kenikmatannya dari masyarakat untuk mengikuti Yehova; Gideon melakukan hal seperti itu menuntut dia mengorbankan kepentingannya pribadi, dan pengorbanannya adalah faktor kuat keberhasilannya—Hak. 6:28-32.
- E. Hasil dari empat faktor di atas, Gideon menerima pahala—Roh ekonomikal turun atasnya (ayat 34); jadi, dia menjadi berkuasa dan hanya dengan tiga ratus orang, dia mengalahkan dua pemimpin dan dua raja, yang memiliki orang-orang “banyak seperti belalang” dan “unta-untanya tidak terhitung banyaknya” (ayat 5; 7:25; 8:10-12); pada Gideon kita memiliki gambaran seorang manusia yang hidup dalam kesatuan dengan Allah, seorang manusia-Allah, untuk menggenapi firman Allah dan untuk melaksanakan ekonomi Allah.

II. Pemilihan para pemenang terlihat pada pemilihan Allah atas Gideon dan tiga ratus orang untuk berperang bersama dia untuk mengalahkan orang Midian—6:1-6, 11-35; 7:1-8, 19-25; 8:1-4:

- A. Catatan Gideon memperlihatkan kepada kita bagaimana menjadi seorang pemenang:
 1. Kita harus mengenal ego, menyadari diri kita adalah yang paling kecil—6:15; Ef. 3:8; Mat. 20:27-28; Gal. 6:3.
 2. Kita harus melihat visi surgawi Kristus sebagai sentralitas dan universalitas ekonomi kekal Allah—Hak. 6:12; Kis. 26:16-22; Kol. 1:17b, 18b; 1 Tim. 1:3-4; Flp. 3:8, 10.
 3. Kita harus mempersembahkan diri kita kepada Allah sebagai kurban yang hidup menurut kehendak-Nya yang baik, menyenangkan, dan sempurna untuk memiliki realitas dan kehidupan Tubuh Kristus (Rm. 12:1-5; lih. Hak. 6:21-24); kita harus menjadi orang yang mendengar dan menjawab panggilan Tuhan dalam Wahyu 2 dan 3 bagi para pemenang—2:7, 11, 17, 26-28; 3:5, 12, 20-21; *Kidung*, #647.

4. Kita harus merobohkan berhala-berhala dalam hati kita, dalam kehidupan kita, dan dalam pekerjaan kita bagi kesaksian Tuhan, menyadari bahwa di satu aspek, Allah memimpin kita ke dalam kenikmatan atas Kristus sebagai hayat, terang, dan kuasa, dan di aspek lain, Allah itu setia untuk mengizinkan kita mendapat kesulitan keuangan, penderitaan emosional, penderitaan fisik, dan kehilangan kebaikan alamiah agar kita mengambil Kristus sebagai kepuasan kita, dipenuhi dengan Kristus, dan mengizinkan Dia memiliki tempat pertama dalam segala sesuatu—Hak. 6:25-28; Yoh. 10:10; 8:12; 2 Tim. 2:1; Kol. 1:17b, 18b; 1 Yoh. 5:21; Ayb. 22:24-26; Mat. 10:35-39; 2 Kor. 12:7-9; Ayb. 1:1, 22; 2:9-10; 3:1, 11; 2 Kor. 4:5; 1 Kor. 2:2.
- B. Bagaimana para pemenang dipilih terlihat pada pemilihan tiga ratus orang itu; melalui memberi tahu Gideon bahwa dia memiliki terlalu banyak orang, Allah menunjukkan bahwa Dia akan berperang bagi Israel; seleksi pertama menyebabkan dua puluh dua ribu orang pergi:
1. Mereka yang pergi ingin memuliakan diri sendiri—Hak. 7:1-2; Yoh. 5:41, 44.
 2. Mereka yang pergi itu takut dan khawatir—Hak. 7:3; Mat. 25:25; lih. Ul. 20:5-8.
- C. Seleksi kedua ditentukan oleh bagaimana orang-orang itu minum; mereka yang minum secara langsung dengan menggunakan mulut mereka dieliminasi oleh Allah; mereka yang minum dengan mengambil air di tangan mereka ke mulut mereka, dipilih oleh Allah karena mereka adalah orang-orang yang menyangkal diri; melalui minum dengan cara ini, mereka bisa berjaga-jaga dengan rajin terhadap setiap serangan musuh—Hak. 7:4-6:
1. Mereka yang berkesempatan untuk menuruti diri mereka sendiri tetapi tidak akan melakukannya adalah orang-orang yang menyangkal diri yang telah ditanggulangi oleh salib, mengorbankan perhentian dan kenyamanan pribadi mereka bagi kepentingan tujuan Allah pada hari peperangan-Nya—ayat 7; Mzm. 110:3.
 2. Para pemenang adalah mutlak bagi kemuliaan Allah dan tidak takut apa pun selain menyakiti hati Tuhan dan kehilangan hadirat-Nya (Kel. 33:14-16); mereka mengizinkan salib menanggulangi ego (1 Yoh. 3:8; Ibr. 2:14; Rm. 6:23; Gal. 2:20).
- D. Allah memberi Gideon tiga ratus orang dan menjadikan mereka satu tubuh, ditandai oleh “sekeping roti jelai” yang terguling masuk ke perkemahan orang Midian yang

mengakibatkan kekalahan mereka dan kemenangan Allah—Hak. 7:9-25:

1. Gideon dan orang-orangnya bergerak dan bertindak bersama dengan sehati sebagai satu orang, menandakan keesaan di dalam Roh dan hidup di dalam Tubuh; mereka dibaurkan bersama dalam kebangkitan, ditandai oleh jelai, biji-bijian yang pertama dituai (6:16; 2 Sam. 21:9; Im. 23:10; 1 Kor. 15:20), untuk menjadi satu roti, yang menandakan gereja (10:17).
 2. Pemikiran Paulus tentang gereja sebagai satu roti, diambil dari Perjanjian Lama pada kurban sajian (Im. 2:4-5); kita adalah banyak butir (Yoh. 12:24) sehingga kita bisa digiling menjadi tepung halus yang dibaurkan dengan minyak untuk membuat kue, roti, gereja (1 Kor. 12:24-25).
 3. Semua sekerja dan penatua harus saling mengembalikan dan saling mengasihi untuk menjadi satu model kehidupan Tubuh, satu model dari orang-orang yang belajar untuk dilembutkan, dibaurkan, dan disalibkan untuk melakukan segala sesuatu oleh Roh itu untuk menyalurkan Kristus ke dalam satu sama lain bagi kehidupan Tubuh yang praktis—Rm. 12:1-5; lih. 2 Taw. 1:10.
- E. Gideon dan tiga ratus orangnya berperang dan berjerih lelah, namun seluruh umat mengejar musuh dan menuai panen, menandakan bahwa ketika kita menang, seluruh Tubuh dibangunkan sampai Yehova sebagai damai sejahtera, Yehova-shalom (Hak. 6:24), memerintah di bumi—7:22-25; 8:1-4; Kol. 1:24; Mzm. 128:5; Yes. 32:17; 66:12.
- F. Sewaktu Gideon dan orang-orangnya mengejar raja-raja Midian, mereka “meskipun masih lelah, namun mengejar juga” (Hak. 8:4b); karena kita telah menerima belas kasihan Allah untuk melayani dan hidup dalam realitas ekonomi kekal Allah, kita tidak tawar hati (2 Kor. 4:1, 16-18); kita mungkin berjerih lelah sampai kelelahan, tetapi jerih lelah kita adalah menurut operasi Allah, yang beroperasi di dalam kita dalam kuasa (Kol. 1:28-29; 1 Kor. 15:58).

III. Kita harus melihat makna intrinsik dari rahasia kegagalan Gideon:

- A. Pertama, Gideon tidak baik hati; dia membunuh orang-orang desa yang tidak mendukung dia (Hak. 8:16-17), melanggar perintah Allah keenam (Kel. 20:13); Kristus sebagai kebaikan hati Allah memimpin kita kepada pertobatan (Rm. 2:4; Tit. 3:4; Ef. 2:7).

- B. Kedua, dia melampiaskan hawa nafsu daging (lih. Gal. 5:16; Rm. 8:4), tidak melaksanakan pembatasan apa pun atas hawa nafsu dagingnya; ini ditunjukkan oleh Hakim-hakim 8:30, yang memberi tahu kita bahwa Gideon memiliki tujuh puluh anak, “sebab ia beristeri banyak”; selain itu, gundiknya yang di Sikhem juga melahirkan seorang anak laki-laki baginya (ayat 31); dengan ini Gideon melanggar perintah ketujuh (Kel. 20:14).
- C. Ketiga, walaupun Gideon melakukan hal yang baik dengan menolak untuk memerintah atas rakyat (Hak. 8:22-23), dia menginginkan jarahan rakyatnya (anting-anting emas mereka), karenanya melanggar perintah kesepuluh, dan mereka menyerahkan itu kepadanya; Gideon membuat efod dari emas yang dia ambil dari rakyat itu, dan efod ini menjadi berhala bagi bangsa Israel (ayat 24-27; Kel. 32:1-4 dan catatan 1 pada ayat 2); hasilnya, keluarga Gideon dan seluruh rakyat Israel menjadi rusak.
- D. Hakim-hakim adalah satu kitab mengenai kenikmatan akan negeri yang baik, yang adalah satu lambang Kristus; keberhasilan Gideon menunjukkan mendapatkan kesempatan yang luar biasa untuk menikmati Kristus, tetapi kegagalannya menunjukkan kehilangan kesempatan untuk menikmati Kristus.

IV. Pemuasan nafsu seks Gideon dan ketamakannya akan emas membawa kepada penyembahan berhala; ketamakan adalah penyembahan berhala (Kol. 3:5), dan perzinaan maupun ketamakan berhubungan dengan penyembahan berhala (Ef. 5:5); kegagalannya memperlihatkan kepada kita bahwa kita perlu melatih pengendalian yang ketat dalam menanggulangi perkara seks dan kekayaan:

- A. Bahkan Raja Salomo, yang dimuliakan dalam kerajaan Israel dengan kesemarakan kerajaan itu pada puncak tertingginya (1 Raj. 4:34; 8:10-11) dan memulai sebagai seorang yang takut akan Allah dan mengasihi Allah, pada akhirnya menjadi seorang penyembah berhala melalui banyak istri asingnya (11:1-13; lih. catatan 1 pada ayat 43).
- B. Setelah Gideon mati, kemerosotan Israel dimulai dengan mereka meninggalkan Yehova Allah mereka dan mereka menyembah berhala orang Kanaan, yang menghasilkan pelampiasan hawa nafsu daging mereka; juga, anak laki-laki dari gundik Gideon, Abimelekh, membunuh tujuh puluh anak-anak laki-laki Gideon yang lain, sedangkan Yotam, seorang anak laki-laki yang lain, melarikan diri—Hak. 8:33-9:57.

- C. Yotam dengan berani mengumpamakan pemerintahan Abimelekh sebagai pemerintahan semak duri yang berlawanan dengan mereka yang seperti pohon zaitun, pohon ara, dan pohon anggur, yang menolak ambisi dan menjadi saluran suplai bagi umat Allah (ayat 8-13); Allah membayar kejahatan Abimelekh (ayat 14-55), yang telah dia lakukan kepada ayahnya melalui membunuh tujuh puluh saudaranya; dan Allah membawa semua kejahatan orang-orang Sikhem kembali atas kepala mereka, dan kutuk Yotam anak Yerubaal (Gideon—6:32) tertimpa atas mereka (9:56-57).
- D. Dalam keberhasilan Gideon, dia menggabungkan dirinya kepada Allah, tetapi dalam kegagalannya, dia menggabungkan dirinya kepada Satan; meninggalkan Allah dan bergabung dengan Satan adalah masuk ke dalam ambisi intrinsik di dalam si jahat ini—Yes. 14:13-14.
- E. Kita tidak berhak untuk menceraikan Tuhan dan tidak punya alasan untuk meninggalkan Dia; kita harus mengambil Dia, mengasihi Dia, menghargai Dia, menghormati Dia, memandang Dia, meninggikan Dia, dan bergantung pada-Nya, menolak Satan sampai puncaknya; maka kita akan diberkati; diberkatilah setiap orang—bangsa, masyarakat, kelompok, dan individu—yang Tuhan, Kepala, Raja, dan Suaminya adalah Yehova—Mzm. 33:12.